

Edukasi *Toilet Training* dalam Menanamkan Karakter Kemandirian pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi 1 Kandangan

Arisna Wahyuni, Miya Rahmawati, Nur Anisa Khadijah

Institut Agama Islam Darussalam Martapura
Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau
Institut Agama Islam Darussalam Martapura

Mrmiya73@gmail.com
arisnawahyuni.app@gmail.com
Kannisa847@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Toilet Training pada anak usia dini di TK Pertiwi Kandangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, dokumentasi dan observasi.. Pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data dengan alur reduksi data, display data, dan verifikasi/kesimpulan. Di TK Pertiwi sudah menerapkan pelaksanaan toilet training sejak dulu, akan terdapat beberapa anak yang masih belum bisa menggunakan toilet dengan benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Toilet Training memberikan hal positif untuk anak-anak agar anak dapat membiasakan kebersihan tubuh dan lingkungan tersebut. Pelaksanaan toilet training akan berhasil karena ada beberapa factor yang mendukung kegiatan tersebut.

Kata Kunci :Pelaksanaan, *Toilet Training*, Anak Usia Dini

ABSTRACT

This study aims to determine how the implementation of Toilet Training in early childhood in Pertiwi Kandangan Kindergarten. This study uses a descriptive qualitative method. Data collection techniques are by interview, documentation and observation. Data collection by interview, documentation, and observation. Data analysis with data reduction flow, data display, and verification/conclusion. In Pertiwi Kindergarten has implemented the implementation of toilet training since long ago, there will be some



children who still cannot use the toilet properly. The results of the study showed that the implementation of Toilet Training provides positive things for children so that children can get used to the cleanliness of their bodies and the environment. The implementation of toilet training will be successful because there are several factors that support the activity.

Keywords: Toilet Training, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Pada saat ini pendidikan anak usia dini mendapatkan perhatian besar dari masyarakat begitu pula dari pemerintah dalam UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) terhadap pendidikan anak usia dini. Hal tersebut membuktikan bahwa pemerintah mulai memeperhatikan layanan pendidikan terhadap anak usia dini. Karena semakin baiknya kualitas suatu pendidikan yang diberikan terhadap anak maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas juga.

Program pendidikan anak usia dini yaitu layanan PAUD yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan dapat berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA) Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA). Masa usia dini merupakan periode emas bagi perkembangan anak di mana 50% perkembangan kecerdasan terjadi pada usia 0-4 tahun, 30% berikutnya hingga usia 8 tahun. Periode emas sekaligus merupakan periode kritis bagi anak dimana perkembangannya yang didapatkan pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada periode berikutnya hingga masa dewasa (Imas Kurniasih, 2009:11). Pada anak usia 4-6 tahun anak masuk pada jenjang Taman Kanak-kanak atau Raudatul Athfal. Pendidikan Taman Kanak-kanak sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar anak sejak dini. Di Taman Kanak-kanak anak mulai dikenalkan dengan berbagai pengetahuan mulai dari pengenalan huruf, angka benda-benda yang ada disekitar serta fungsi benda tersebut dan lain sebagainya.

Salah satu hal yang perlu anak ketahui dalam kegiatan sehari-hari adalah kegiatan pembiasaan seperti belajar BAK dan BAB sendiri, oleh karena itu di TK tidak hanya mempelajari tentang pengenalan angka, huruf, berhitung dan membaca permulaan akan tetapi juga sangat penting dilaksanakannya pembelajaran *toilet*



training. Bagi orang dewasa *toilet training* tidak begitu penting dikarenakan orang dewasa mampu melakukannya tanpa bantuan orang lain (Hasibuan et al., 2021). Pelatihan *toilet training* telah berubah dari waktu ke waktu. Ibu-ibu dimasa lalu didorong untuk mengajarkan latihan toilet sedini mungkin. Di masa lalu, tidak jarang bayi yang baru belajar duduk sudah ditempatkan di atas toilet mini atau potty untuk membiasakannya (Jane Gilbert, 2003:16). Oleh karena itu pelaksanaan toilet training di sekolah akan membantu anak untuk membiasakan dirinya menggunakan toilet training di rumah dan membantu orang tua untuk mengatasi anak kecerobohan anak di rumah.

Berdasarkan pengamatan awal di TK Pertiwi ada beberapa fenomena yang ditemukan masih ada beberapa anak terutama anak laki-laki yang belum memanfaatkan *toilet training* yang baik dan benar, dan beberapa anak belum bisa untuk membersihkan BAK dan BAB sendiri. Untuk itu peneliti bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan toilet training pada anak usia 4-5 tahun di TK Khalifah dan mengetahui langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan toilet training serta factor yang mendukung dan factor yang menghambat dalam kegiatan *toilet training* tersebut.

Kajian Teori

Toilet Training pada Anak Usia Dini

Toilet training pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar. *Toilet training* ini dapat berlangsung pada fase kehidupan anak umur 18 bulan sampai 2 tahun. Dalam melakukan latihan buang air kecil dan buang air besar pada anak membutuhkan kesiapan fisik, psikologis maupun secara intelektual. Kesiapan fisik dalam melakukan *toilet training* merupakan kemampuan anak secara fisik sudah kuat dan mampu sehingga memudahkan anak untuk dilatih buang air besar dan buang air kecil. Sedangkan kesiapan psikologis keadaan dimana anak membutuhkan suasana yang nyaman agar mampu mengontrol dan



konsentrasi dalam merangsang untuk buang air besar dan air kecil. Persiapan intelektual pada anak juga dapat membantu dalam proses *toilet training*, hal ini dapat ditunjukkan apabila anak memahami arti buang air besar dan buang air kecil sehingga anak dapat mengetahui kapan saatnya harus buang air besar dan kapan saatnya harus buang air kecil (Hidayat, 2005:62).

Mengajari anak menggunakan toilet adalah sebuah proses yang membutuhkan kesabaran, pengertian, kasih sayang dan persiapan. Mengajari cara buang air paling mudah adalah ketika anak siap melaksanakan tahapan ini dan dia mau bekerjasama. Memulai sebelum anak siap hanya akan mengundang masalah dan sering menyebabkan kecelakaan dalam pemakaian toilet. Mengompol dan buang air besar di celana biasanya merupakan ketidakmampuan anak mengenali dorongan untuk pergi ke toilet atau mengatur otot-otot pelepasan. Ini bukan usaha untuk melawan atau tanda ketidak patuhan. Tampaknya anak juga akan frustrasi jika dia tidak dapat melakukan seperti yang diharapkan (Dowshen, 2002:334).

Pada fase 2-6 tahun ada beberapa tugas yang harus terpenuhi seperti pembentukan konsep-konsep yang sederhana tentang realitas fisik dan social, menghubungkan diri sendiri secara emosional, dan dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Salah satu tugas perkembangan pada anak-anak awal yaitu usia 2-6 tahun adalah toilet training yang bisa diterima secara sosial. *Toilet training* yang berhasil dapat membentuk anak yang berhati-hati dan dapat menguasai dirinya dan dapat berdiri sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain.

Orang tua harus diajarkan bagaimana cara melatih anak untuk mengontrol rasa ingin berkemih, di antaranya pot kecil yang bisa diduduki anak apabila ada, langsung ke toilet, pada jam tertentu secara regular (Supartini, 2004:74). Pembelajaran *toilet training* sangat penting untuk dilatih agar kebutuhannya terpenuhi, tidak hanya *toilet training* saja yang dilatih, akan tetapi kebutuhan paling dasar lainnya seperti, makan dan minum sendiri, merapikan mainan setelah memakai mainan tersebut. Oleh sebab itu proses yang paling mendasar adalah dengan memperkenalkan kepada anak tentang *toilet training* untuk membantu kebutuhan anak dalam buang air kecil dan besar. Sebenarnya mereka



mengetahui ketika buang air di celana itu merasa tidak nyaman, Akan tetapi mereka tidak mengetahui bagaimana cara buang air yang baik dan benar. Hal ini menjadikan kesempatan kita untuk mengajarkan kepada anak untuk mencoba mengutarakan keinginan untuk buang air, dan mencari tempat untuk buang air dan membuka celana dan sebagainya.

Dengan pembelajaran *toilet training* juga untuk melatih dan mengontrol ketika anak ingin buang air dan mencari tempat yang tepat untuk anak membuang kotorannya, dan membersihkan sendiri kotorannya dan mengajarkan anak untuk memakai celana sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan kerjasama dengan orang tua ketika anak berada di rumah. Karena dalam mendidik anak tidak hanya guru yang berada di sekolah akan tetapi orang tua juga harus ikut andil dalam mendidik anak, agar tugas perkembangan anak berkembang dengan optimal.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong,2010). Penelitian ini dilakukan dilapangan dengan obyek penelitian adalah TK Pertiwi 1 Kandangan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Adapun sumber-sumber data dalam penelitian ini yaitu, Kepala Sekolah TK Pertiwi 1 Kandangan serta guru pembimbing lembaga tersebut. Dalam melakukan pengumpulan data disini dengan menggunakan observasi (observasi langsung), metode wawancara (wawancara formal dan informal) dan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Hasil dan Pembahasan



Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Kandangan, TK Pertiwi Kandangan ini mempunyai slogan sekolah ramah anak, yang mana mereka menanamkan nilai-nilai agama sejak dini dan dikolaborasikan dengan pendidikan karakter sejak dini. Salah satu pembelajaran yang diterapkan di TK tersebut adalah *toilet training* yang dilaksanakannya sebelum pembelajaran dimula. Hal tersebut menjadi sangat penting agar anak membiasakan buang air kecil dan besar di tempat yang telah disediakan.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan toilet training pada anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 1 Kandangan

Pelaksanaan *Toilet training* sangat penting untuk anak usia dini agar anak dapat mengetahui kebersihan sejak dini sehingga anak dapat melakukan buang air kecil dan besar sendiri dan selalu menjaga kebersihan dirinya ketika berada di sekolah maupun di rumah. TK Pertiwi 1 Kandangan sudah melaksanakan *toilet training* dengan baik karena toilet training merupakan bukan hal yang baru yang dilaksanakan di TK tersebut. *Toilet training* selalu dilaksanakan setiap hari agar menjadi kebiasaan baik itu di sekolah maupun di rumah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan *toilet training* adalah, *pertama*, guru akan memberikan penjelasan kepada anak tentang kebersihan bagaimana cara menjaga kebersihan baik itu kebersihan tubuh maupun kebersihan lingkungan. *Kedua*, guru akan membiasakan kepada anak untuk buang air kecil dan buang air besar di toilet yang telah disediakan dan mengenalkan, dan mengarahkan toilet mana yang untuk perempuan dan toilet untuk laki-laki. *Ketiga*, apabila anak merasa takut untuk buang air kecil dan buang air besar sendiri maka guru bersedia untuk menemani anak-anak tersebut.

Selain langkah-langkah diatas TK Khalifah juga mengikuti tata cara toilet training dalam islam yaitu, *pertama*, guru akan mengajarkan kepada anak untuk buang air kecil dan buang air besar di tempat yang tertutup dan jauh dari pandangan orang lain dan memberitahukan tempat dimana saja yang dilarang buang air besar dan kecil.hal ini dilakukan untuk menanamkan rasa malu pada diri anak. *Kedua*, guru memberitahukan kepada anak untuk tidak membawa benda yang berlafaz nama Allah kedalam toilet. Hal ini bertujuan agar melatih anak untuk mengagungkan Allah, karena toilet adalah tempat yang kotor oleh sebab itu kita dilarang untuk membawa barang yang berlafaz nama Allah



kedalam toilet. *Ketiga*, guru membimbing anak untuk membaca doa sebelum masuk dan sesudah keluar dari toilet. *Keempat*, memberitahukan kepada anak ketika masuk toilet untuk terlebih dahulu menggunakan kaki kiri dan keluar dari toilet menggunakan kaki kanan. *Kelima*, mengajarkan anak untuk melepas atau menaikkan pakaiannya ketika ingin memasuki toilet. *Keenam*, guru mengajarkan kepada anak sebaiknya posisi yang baik ketika buang air kecil dan buang air besar sebaiknya jangan berdiri akan tetapi dalam posisi berjongkok. *Ketujuh*, guru memberitahu kepada murid ketika dalam toilet untuk tidak berbicara baik itu bernyanyi, bersiul ataupun berbicara dengan teman kecuali dalam keadaan darurat. *Kedelapan*, guru mengajarkan anak bagaimana cara membersihkan kotorannya. *Kesembilan*, memberitahu anak untuk tidak berlama-lama berada dalam toilet, karena toilet adalah tempat yang disukai syetan.

Penerapan toilet training kepada anak membutuhkan waktu yang lama karena harus di ulang terus menerus agar menjadi kebiasaan sehari-hari. Keberhasilan toilet training pada anak akan berdampak pada sikap kemandirian anak dan menumbuhkan sikap percaya diri dan terbiasa untuk berperilaku bersih dan teratur.

Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Toilet Training pada anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 1 Kandangan

Pelaksanaan toilet training akan berjalan dengan baik jika ada beberapa faktor yang mendukung kegiatan tersebut seperti, pertama, tersedianya sarana prasarana toilet dan penampung air. TK Pertiwi 1 Kandangan mempunyai 2 toilet untuk anak, satu untuk anak laki-laki dan satu untuk anak perempuan. Hal tersebut karena jumlah toilet yang memadai dan kondisi toilet yang baik dan bersih sehingga memudahkan untuk pelaksanaan *toilet training*. Kedua, guru dengan rutin melaksanakan kegiatan *toilet training* tersebut, dan selalu mendampingi apabila anak yang masih belum biasa buang air kecil dan buang air besar sendiri. Ketiga, orang tua, selain guru menerapkan *toilet training* di sekolah orang tua juga melanjutkan toilet training ketika anak berada di rumah. Hal tersebut membantu pelaksanaan toilet training berjalan dengan baik dan optimal.

Fasilitas toilet yang memadai, baik dari jumlah maupun kondisinya yang bersih, sehingga membuat anak-anak tidak merasa takut untuk masuk ke toilet baik ketika buang air kecil maupun ketika buang air besar. Akan tetapi guru akan mendampingi anak ketika anak mau buang air kecil dan buang air besar, karena sebagian anak masih belum biasa membuka pakaiannya sendiri. Oleh karena guru tidak hanya mengajarkan secara teori saja akan tetapi juga mengajarkan secara prakteknya.

Faktor Penghambat dalam pelaksanaan toilet training pada anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 1 Kandangan

kendala yang dihadapi guru ketika melaksanakan toilet training adalah sebagian anak tidak mau memberitahu ketika mau buang air kecil dan buang air besar. Sebagian anak juga masih takut untuk buang air kecil dan buang air besar sendiri dan belum bisa memanfaatkan toilet sebaik mungkin. Fasilitas toilet yang kurang karena perlu tambahan lagi untuk fasilitas toilet, hal tersebut menyebabkan anak malas antri. Sebagian anak laki-laki masih belum paham jika toilet mereka terpisah, masih ada anak laki-laki ketika buang air kecil dan buang air besar di tempat toilet perempuan.

Cara Mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan toilet training pada anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 1 Kandangan

Cara mengatasi kendala yang dihadapi ketika melaksanakan toilet training adalah pertama, guru menanyakan kepada anak satu persatu apakah ada anak yang ingin buang air kecil atau buang air besar dan itu dilakukan setiap hari. Kedua, guru juga tetap mengarahkan bagaimana cara buang air kecil dan besar yang baik dan benar sesuai acuan islam. Ketiga, apabila ada anak yang ingin buang air kecil dan buang air besar maka guru akan mendempingnya ke toilet dan mengarahkan toilet mana yang digunakan khusus laki-laki dan toilet yang di gunakan khusus perempuan. Keempat, ketika anak tidak mau memberitahu kalau dia mau buang air kecil atau besar maka guru akan memerhatikan anak satu persatu, apabila ada anak yang merasa gelisah maka guru akan menghampirinya dan bertanya. Pendampingan guru ke toilet selain anak tidak berani sendiri ke toilet juga akan membantu anak membuka pakaian dan menyiram toilet dengan bersih.



Pelaksanaan toilet training sangat bernilai positif bagi anak, selain melatih anak untuk membiasakan buang air kecil dan buang air besar dengan benar akan tetapi juga mengajarkan kemandirian pada anak dan melatih anak untuk menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan anak tersebut. Pelaksanaan toilet training akan berhasil jika ada factor yang mendukung kegiatan tersebut yaitu ketersediaannya sarana dan prasarana toilet di lingkungan sekolah tersebut. Selain sarana prasarana juga ada factor pendukung lainnya yaitu ketekunan guru dalam membimbing pada pelaksanaan toilet training tersebut dan mamahami perilaku anak, maksudnya adalah guru dapat mngetahui ciri-ciri anak yang mau buang air kecil dan buang air besar, karena tidak semua anak mau memberitahu kepada guru jika ingin buang air kecil dan buang air besar. Hal tersebut terjadi karena beberapa anak yang bersifat pendiam dan malu untuk memberitahu.

Selain guru factor pendukung lainnya adalah orang tua ketika anak berada di rumah, karena tidak selamanya anak akan berada di sekolah, disinilah orang tua akan mengambil aliha peran tersebut. Orang tua juga harus melatih toilet training ketika beradadi rumah agar pelaksanaan toilet training dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

Simpulan

Bedasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan *toilet training* membutuhkan waktu yang cukup lama agar anak terbiasa dengan kegiatan tersebut dan membiasakan untuk menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan mereka. Dalam tugas perkembangan pada fase 2-6 tahun, toilet training adalah salah satu tugas perkembangan yang harus dilakukan. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan di TK Pertiwi 1 Kandangan yaitu, *pertama*, guru akan memberikan penjelasan kepada anak tentang



kebersihan. *Kedua*, guru akan membiasakan kepada anak untuk buang air kecil dan buang air besar di toilet yang telah disediakan dan mengenalkan, dan mengarahkan toilet mana yang untuk perempuan dan toilet untuk laki-laki. *Ketiga*, apabila anak merasa takut untuk buang air kecil dan buang air besar sendiri maka guru bersedia untuk menemani anak-anak tersebut.

Dalam pelaksanaan *toilet training* ada beberapa factor yang mendukung kegiatan tersebut yaitu, tersedianya sarana prasarana toilet dalam kondisi baik dan bersih, ketekunan guru ketika meaksanakan kegiatan tersebut dan peran orang tua ketika berada di rumah. Selain factor yang mendukung juga ada factor yang menghambat kegiatan tersebut diantaranya masih ada anak yang tidak mau memberitahu jika ingin buang air kecil dan besar oleh karena itu guru harus dapat memperhatikan gerak gerik anak ketika dia merasa gelisah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andresni, H., Zahtamal., Septiani, W., Mitra. (2019) *Efektivitas Edukasi Toilet Training terhadap Perilaku Ibu dan Kemampuan Toilet Training Anak Usia 18-36 Bulan*. Jurnal Kesehatan Komunitas vol. 5, No. 2 Agustus 2019
- Andriyani, S., Ibrahim, K., Wulandari, S. (2014) *Analisis Faktor-Faktor yang berhubungan Toilet Training pada Anak Prasekolah*. Jurnal Keperawatan Padjadjaran. Volume 2 Nomor 3 Desember 2014
- Damayanti, N., Pusparini, M., Djannatun, T., Ferlianti, R. (2017) *Metode Pre-Test Dan PostTest Sebagai Salah Satu Alat Ukur Keberhasilan Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Tentang Tuberkulosis Di Kelurahan Utan Panjang, Jakarta Pusat*. Prosiding Snapp: Kesehatan (Kedokteran, Kebidanan, Keperawatan, Farmasi dan Psikologi. pISSN 2477-2364, eISSN 2477-2356 | Vol 3, No.1, Th, 2017
- Dhianita (2006). *Pengaruh Pembelajaran Metode Demonstrasi Toilet Training Pada Anak Usia Dini*, Jakarta:Grasindo.



- Dowshen S, Izenberg N & Bass E (2002). *Panduan Kesehatan Balita Petunjuk Lengkap untuk Orang tua dari Masa Kehamilan sampai Usia Anak 5 Tahun Buku Kesatu*, Jakarta:Rajawali
- Gilbert, Jane (2003). *Latihan Toilet*. Diterjemahkan oleh : Widyananto Susanto, Jakarta:Erlangga
- Ginanjar, M. (2018) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Prasekolah Di PAUD Terate 2 Desa Tugu Mulyo. Vol 6 No 1(2018) Masker Medika.
- Hidayat, A.A (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*. Jakarta : Salemba Medika
- Kurniasih, Imas (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Edukasia.
- Masitoh, dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Supartini, Y (2004) *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta:EGC
- Yusuf, Syamsu & Nani M. Sugandhi (2011). *Perkembangan Peserta Didik (Cetakan ke-1)* Jakarta:Rajawali Pers
- Rahayuningsih, S.I & Rizki Mula (2012) *Kesiapan Anak dan Keberhasilan Toilet Training di PAUD dan TK Bungong Seuleupoek Uinsyiah Banda Aceh*, Idea Nursing Journal, Vol.III No.3, 2087-2879